

**Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Desa Secara Profesional melalui
Pemberdayaan Ekonomi Menuju Masyarakat Mandiri**

**Optimizing Professional Village Financial Management Through Economic
Empowerment Towards an Independent Community**

**Ratna Ekasari¹, Siti Mahmudah², Rezki Aulia Pramudita³, Dimas Satria⁴,
Siti Aisyah⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

e-mail: ratna_ekasari@dosen.umaha.ac.id

Abstrak: Permasalahan penting yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kurangnya *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) di wilayah tersebut. Terutama untuk wilayah desa yang tidak semuanya memiliki fasilitas penunjang yang sama untuk meningkatkan skill SDM yang dimiliki. Kemampuan manajerial maupun akuntabilitas yang baku dan standart dalam pengelolaan modal serta pajak, belum maksimalnya proses pengelolaan potensi desa yang menjadi produk unggulan melalui pengembangan industri kreatif modern dan pemberian bekal ketrampilan kepada masyarakat yang belum berjalan secara maksimal sebagai bentuk pemberdayaan dalam mengolah potensi desa yang terstruktur dan terencana salah satunya melalui BUMDES secara mandiri menuju masyarakat sejahtera mendasari adanya penyuluhan dan pendampingan ini. Setelah pendampingan dilaksanakan, baik pihak perangkat desa maupun masyarakat mulai melakukan pembenahan pengelolaan potensi desa agar lebih bermanfaat bagi semua.

Kata Kunci: Potensi Desa, Pemberdayaan, Masyarakat Mandiri.

***Abstract:** An important problem faced in community economic empowerment is the lack of soft skills and hard skills possessed by human resources (HR) in the region. Especially for village areas, which do not all have the same supporting facilities to improve their HR skills. Standard and standard managerial abilities and accountability in capital and tax management, the process of managing village potential which is a superior product through the development of modern creative industries and providing skills provision to the community that has not been running optimally as a form of empowerment in processing village potential that is structured and one of which is planned, one of which is through BUMDES independently towards a prosperous society, which underlies this counseling and assistance. After the assistance was carried out, both the village apparatus and the community began to improve the management of village potential so that it would be more beneficial for all.*

***Keywords:** Village Potential, Empowerment, Independent Community.*

A. Pendahuluan

Kecamatan Krian memiliki 19 desa yang berada dalam wilayah naungannya.. salah satunya adalah Desa Ponokawan. Desa Ponokawan Kecamatan Krian merupakan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 4.892 jiwa, memiliki luas wilayah 805.200 m² (BPS Sidoarjo, 2019). Desa Ponokawan berbatasan dengan Kabupaten Gresik disebelah Utara, disebelah barat berbatasan dengan Kota Surabaya, dan disebelah Timur berbatas

dengan Kabupaten Mojokerto. selalu berbenah dalam bidang pembangunan, baik infra struktur maupun ekstra struktur, yang dibiayai dari dana pemerintah, swadaya warga dan juga dana pribadi dari kepala desa. Disamping pembangunan fisik, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pelayanan prima juga menjadi prioritas untuk dilakukan pengembangan. Bersinergi dengan program desa dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM karena permasalahan utama dalam pengelolaan UMKM adalah mayoritas karena permodalan, manajerial, dan pemasaran. Menurut (Narsa et al., 2012) kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen yang profesional. UMKM juga menghadapi keterbatasan modal, rendahnya sumber daya yang ada, serta penguasaan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan sangat rendah (S. Sudaryanto & Hanim, 2002). Oleh karena itu, adanya kemudahan akses informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi merupakan beberapa strategi peningkatan daya saing UMKM (R. Sudaryanto & Wijayanti, 2013).

Pengembangan BUMDES di Desa Ponokawan dalam perluasan usaha memerlukan pendampingan dari pihak - pihak yang paham betul akan tata kelola dana desa sebagai salah satu fasilitas pemerintahan untuk mengoptimalkan potensi desa yang dapat dikelola oleh masyarakat. Untuk program dana desa yang diberikan oleh pemerintah di peroleh masyarakat melalui pengajuan dari pinjaman bank yang telah bekerja sama dengan pemerintahan pusat yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat desa sebagai modal usaha. Permasalahannya untuk mendapatkan pinjaman dari bank, unit usaha yang dimiliki oleh masyarakat belum memenuhi standart persyaratan pengajuan pinjaman yaitu memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha yang baku atau standart. Pada saat kegiatan ini dilakukan SDM yang ada di Desa Ponokawan belum memiliki kemampuan manajerial maupun keahlian di dalam menyusun akuntabilitas yang baku dan standart dalam pengelolaan modal dan pajak sebagai salah satu modal daya saing di pasar lokal maupun nasional dalam rangka peningkatan perekonomian kerakyatan.

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha juga bukan merupakan salah satu kendala di dalam peningkatan perekonomian kerakyatan yang ada di Desa Ponokawan kendala lain yaitu belum maksimalnya proses pengelolaan potensi desa yang menjadi produk unggulan melalui pengembangan industri kreatif modern. Maka saat ini diperlukan pemberian bekal ketrampilan kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dalam mengolah potensi desa yang terstruktur dan terencana salah satunya melalui BUMDES secara mandiri menuju masyarakat sejahtera

B. Metode

Pengabdian dilaksanakan pada desa mitra dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan tentang pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha dan pajak. Pengabdian dilaksanakan pada desa mitra dengan kegiatan pendampingan warga desa

untuk mengoptimalkan potensi desa menuju masyarakat yang mandiri. Pemanfaatan program kerja pada BUMDES untuk mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi menuju masyarakat yang mandiri

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pembukuan ini meliputi pelatihan pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha dan pajak. Foto kegiatan dapat dilihat di gambar 1. Mulai awal pendampingan hingga akhir jumlah masyarakat atau perwakilan dari pejabat desa yang mengikuti pendampingan tetap berjumlah 11 dengan hasil akhir yang menunjukkan bahwa setiap perwakilan telah mampu menyusun pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha serta pembukuan secara sederhana guna mengetahui secara maksimal berapa modal dan keuntungan setiap hari serta total akumulasi arus kas dalam satu bulan periode penjualan pada unit usaha.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan selanjutnya yaitu pengembangan industri kreatif modern yang sarannya lebih di fokuskan kepada masyarakat. Foto kegiatan dapat dilihat di gambar 2. Mulai awal pendampingan hingga akhir jumlah masyarakat atau perwakilan dari pejabat desa yang mengikuti pendampingan tetap berjumlah 29 dengan hasil akhir yang menunjukkan bahwa setiap perwakilan telah mengerti akan pentingnya pengembangan industri kreatif modern di dalam meningkatkan potensi desa sehingga akan berdampak pula pada kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang terakhir yaitu pemanfaatan program kerja pada BUMDES untuk mengoptimalkan pemakaian dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mandiri. Foto kegiatan dapat dilihat di gambar 3. Mulai awal pendampingan hingga akhir jumlah masyarakat atau perwakilan dari pejabat desa yang mengikuti pendampingan tetap berjumlah 27 dengan hasil akhir yang menunjukkan bahwa setiap perwakilan telah mengerti pemanfaatan program kerja yang dimiliki oleh BUMDES dengan memaksimalkan program dana desa dari pemerintah dapat membantu ketimpangan ekonomi dan juga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan potensi desa sebagai desa wisata yang bisa menjadi destinasi wisata baru bagi masyarakat sekitar maupun di luar desa Ponokawan.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

D. Simpulan

Setelah melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha, kemampuan manajerial maupun akuntabilitas yang baku dan standart dalam pengelolaan modal dan pajak sebagai salah satu modal daya saing di pasar lokal maupun nasional dalam rangka peningkatan perekonomian kerakyatan masih belum terlaksana secara maksimal, namun pebaikan penyusunan laporan sudah terlaksana bersamaan dengan kegiatan penyuluhan dan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabmas.
2. Belum maksimalnya proses pengelolaan potensi desa yang menjadi produk unggulan melalui pengembangan industri kreatif modern dikarenakan pengadaan alat penunjang belum seluruhnya tersedia, oleh karena itu melalui eksekusi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabmas akan melakukan pengupayaan pengadaan alat melalui inovasi bekas pakai tepat guna maupun pembelian alat penunjang kegiatan industri kreatif modern.
3. Pemberian bekal keterampilan kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dalam mengolah potensi desa yang terstruktur dan terencana salah satunya melalui BUMDES secara mandiri menuju masyarakat sejahtera dalam program kerja yang telah diresmikan oleh oleh Bupati Terpilih Muhdlor Ali telah berjalan dengan lancar, baik pejabat desa maupun masyarakat sekitar telah mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya alam pada desa Ponokawan yang dapat dijadikan potensi unggulan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang selanjutnya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang, inovasi – inovasi fasilitas desa wisata dan peningkatan pelayanan terhadap wisatawan akan terus di lakukan.

Saran

1. Guna menunjang kemampuan kemampuan pencatatan pemasukan dan pengeluaran unit usaha ,kemampuan manajerial maupun akuntabilitas yang baku dan standart dalam pengelolaan modal dan pajak sebagai salah satu modal daya saing di pasar lokal maupun nasional dalam rangka peningkatan perekonomian kerakyatan agar terlaksana secara maksimal penyuluhan dan pendampingan wajib dilakukan secara berkala ysng selanjutnya aka nada tim audit keuangan yang di bentuk untuk melakuakan evaluasi.
2. Guna memaksimalkan proses pengelolaan potensi desa yang menjadi produk unggulan melalui pengembangan industri kreatif modern, untuk pengadaan alat penunjang yang belum seluruhnya tersedia, bisa dilakukan dengan pengupayaan pengadaan alat melalui inovasi bekas pakai tepat gunadengan mengolah kembali sampah dan limbah plastik agar memiliki nilai ekonomis sekaligus meminimalisir sampah rumah tangga dan wisatawan desa wisata.
3. Pemberian bekal ketrampilan kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dalam mengolah potensi desa yang terstruktur dan terencana salah satunya melalui

BUMDES secara mandiri menuju masyarakat sejahtera dalam program kerja yang telah diresmi kan oleh oleh Bupati Terpilih Muhdlor Ali selanjutnya agar selalu melakukan inovasi – inovasi fasilitas desa wisata dan peningkatan pelayanan terhadap wisatawan untuk menjaga kualitas agar setiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung semakin bertambah dimana jumlah lapangan pekerjaan bersamaan dengan jumlah unit usaha yang kemungkinan akan terus bertambah seiring dengan penambahan jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata..

Daftar Rujukan

- BPS Sidoarjo. (2019). *Kecamatan Krian Dalam Angka 2019*.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal of Economics and Business Airlangga*, 22(3).
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*.
- Sudaryanto, S., & Hanim, A. (2002). Evaluasi kesiapan UKM menyongsong pasar bebas ASEAN (AFTA): Analisis perspektif dan tinjauan teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen*, 1(2).